

**WUJUDKAN BUDAYA LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN DIGITAL
DI ERA PENDIDIKAN 5.0 DI SD NEGERI SUMBERBULU 1,
KABUPATEN PROBOLINGGO**

***SHAPING A CULTURE OF LITERACY THROUGH DIGITAL LIBRARIES
IN THE ERA OF EDUCATION 5.0 AT SUMBERBULU STATE
ELEMENTARY SCHOOL 1, PROBOLINGGO REGENCY***

Lia Yunita¹⁾, Tatik Amani²⁾, Ahmad Iskandar Rahmansyah³⁾, Dedi Joko Hermawan⁴⁾,
Wulan Aprillia⁵⁾, Media Daman Syah⁶⁾, Achmad Alif Febriansyah⁷⁾
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Panca Marga

¹Email: liayunita907@gmail.com

Received: August 21, 2025

Accepted: December 09, 2025

Published: January 04, 2026

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan budaya literasi melalui penerapan perpustakaan digital berbasis *Google Sites* di SD Negeri Sumberbulu 1 sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan di era 5.0. Metode kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan survei untuk mengetahui kondisi literasi dan fasilitas sekolah, penyusunan dan pembuatan platform perpustakaan digital, sosialisasi kepada guru dan siswa, serta pemanfaatan dan pengolahan data penggunaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpustakaan digital mampu menjadi solusi atas keterbatasan fasilitas perpustakaan konvensional, memberikan kemudahan akses terhadap sumber bacaan, serta meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Guru juga terbantu dalam menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan kurikulum. Pembahasan menegaskan adanya kebaruan berupa penerapan teknologi digital di sekolah dasar yang selaras dengan konsep Pendidikan 5.0, sekaligus memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan literasi digital. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat menjadi model inovasi dalam memperkuat budaya literasi di sekolah dasar dan layak direplikasi pada satuan pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Literasi, Perpustakaan Digital, Pendidikan 5.0.

Abstract: This community service program aims to foster a culture of literacy through the implementation of a *Google Sites*-based digital library at Sumberbulu State Elementary School 1 as an effort to address the challenges of education in the 5.0 era. The activity method was carried out through several stages, namely observation and surveys to determine the condition of literacy and school facilities, the preparation and creation of a digital library platform, outreach to teachers and students, and the utilization and processing of usage data. The results of the activity indicate that the digital library can be a solution to the limitations of conventional library facilities, providing easy access to reading resources, and increasing student interest in reading and involvement in literacy activities. Teachers are also assisted in providing more varied learning resources that are in accordance with curriculum needs. The discussion emphasized the novelty of implementing digital technology in elementary schools that is aligned with the concept of Education 5.0,

while also providing theoretical and practical implications for the development of digital literacy. Thus, the digital library can be a model of innovation in strengthening the culture of literacy in elementary schools and is worthy of replication in other educational units.

Keywords: Literacy, Digital Library, Education 5.0.

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi siswa karena perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, yang merupakan faktor kunci keberhasilan di sekolah maupun masa depan (Wiratmaja, 2025). Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah memberikan dampak besar dan membawa perubahan nyata dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Memasuki era Pendidikan 5.0, tuntutan terhadap inovasi pembelajaran semakin tinggi, di mana integrasi teknologi dan kolaborasi manusia menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu tantangan utama di era ini adalah membangun budaya literasi yang kuat, agar generasi muda tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan literasi digital menjadi hal yang sangat dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk menghadapi era abad ke-21. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan data digital secara efektif menjadi sangat penting dalam sistem pendidikan kontemporer (Ridlwani, *et. al.*, 2025).

Budaya literasi yang kuat sangat penting untuk menavigasi era kelebihan informasi dan transformasi digital. Perpustakaan digital memainkan peran kunci dalam hal ini. Inovasi perpustakaan digital memungkinkan akses terhadap koleksi informasi digital yang terorganisir dan mudah dijangkau oleh pengguna. Perpustakaan digital merupakan evolusi dari perpustakaan tradisional yang menyediakan berbagai materi pembelajaran dalam format digital, seperti buku digital, buku audio, dan video edukasi (Ningrum & Janattaka, 2025). Perpustakaan digital menyediakan lingkungan yang kaya akan informasi, di mana siswa dapat mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri

(Ridlwani, *et. al.*, 2025). Berbeda dari perpustakaan konvensional yang mengandalkan bahan cetak, perpustakaan digital menawarkan berbagai format informasi seperti buku digital, artikel ilmiah, video, dan sumber multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Para ahli berpendapat bahwa melalui perpustakaan digital, para guru bisa mengakses beragam bahan ajar secara *online* dan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam strategi pengajaran mereka (Sadriani, *et. al.*, 2024). Perpustakaan digital menawarkan akses yang komprehensif dan mudah ke berbagai sumber informasi, memperkaya pengalaman belajar, serta membuka kesempatan untuk kolaborasi antar disiplin tanpa batasan waktu atau ruang.

Implementasi perpustakaan digital di lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung visi Pendidikan 5.0, yang berfokus pada pengembangan pribadi, kreativitas, dan pengajaran keterampilan abad ke-21. Perpustakaan digital memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan pembelajaran lain yang sebelumnya mungkin tidak tersedia di perpustakaan fisik (Wiratmaja, 2025).

Membangun budaya literasi melalui perpustakaan digital di era Pendidikan 5.0 merupakan langkah strategis untuk mewujudkan generasi yang adaptif dan inovatif. Dalam artikel ini strategi yang dapat dimanfaatkan dalam membangun budaya literasi di era digital melalui pemanfaatan perpustakaan digital sebagai pusat pembelajaran modern.

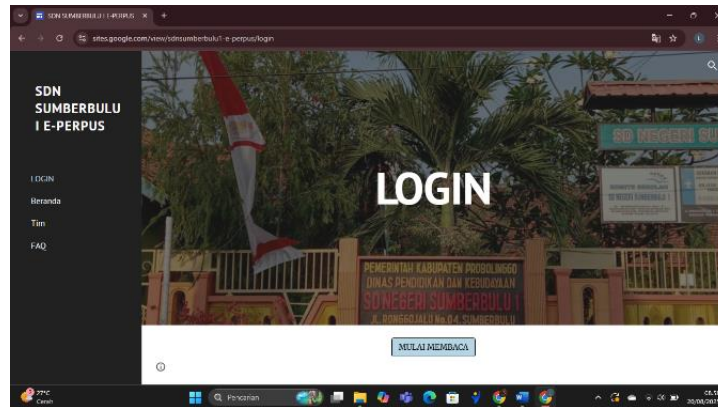
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar dapat mencapai tujuan peningkatan budaya literasi siswa di SD Negeri Sumberbulu 1 melalui pemanfaatan perpustakaan digital. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Observasi dan Survei, tahap awal dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengidentifikasi kondisi perpustakaan, fasilitas teknologi yang tersedia, serta kebiasaan membaca siswa. Selain itu, dilakukan survei kepada guru dan siswa mengenai kebutuhan bahan bacaan, tingkat minat baca, serta kesiapan dalam penggunaan media digital.

(2) Penyusunan dan Pembuatan, berdasarkan hasil observasi dan survei, tim menyusun konsep perpustakaan digital yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini meliputi pengumpulan bahan bacaan digital (*ebook*, artikel, dan jurnal anak), pembuatan platform perpustakaan digital berbasis *Google Sites*, serta penyusunan panduan penggunaan. (3) Sosialisasi, setelah perpustakaan digital selesai dibuat, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada guru dan siswa. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan cara mengakses, menelusuri, serta memanfaatkan bahan bacaan digital yang tersedia. Guru dilatih sebagai fasilitator agar dapat membimbing siswa dalam penggunaan perpustakaan digital secara efektif. (4) Pemanfaatan dan Pengolahan, tahapan ini merupakan implementasi langsung perpustakaan digital dalam kegiatan pembelajaran dan literasi siswa. Siswa diarahkan untuk memanfaatkan bahan bacaan digital dalam tugas maupun kegiatan membaca harian. Selain itu, dilakukan pengolahan data berupa evaluasi penggunaan, tingkat akses, serta respon siswa dan guru terhadap keberadaan perpustakaan digital sebagai sarana peningkatan budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Sumberbulu 1 menghasilkan terbentuknya perpustakaan digital berbasis *Google Sites* yang dapat diakses oleh guru maupun siswa sebagai sarana pendukung budaya literasi di era Pendidikan 5.0. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah masih terbatas, baik dari segi ketersediaan koleksi buku maupun sarana teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Survei yang dilakukan juga memperlihatkan bahwa minat baca siswa cukup tinggi, namun terkendala dengan akses bahan bacaan yang sesuai kebutuhan. Keterbatasan bahan bacaan dapat diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, yakni *smartphone* dan internet (Nur'aini, *et. al.*, 2023). Melalui tahapan penyusunan dan pembuatan, tim berhasil mengintegrasikan berbagai sumber bacaan digital berupa buku pelajaran, buku digital, buku video, dan buku komik dengan memanfaatkan *google sites*, hingga materi pembelajaran interaktif yang relevan dengan kurikulum sekolah.



Gambar 1. Tampilan Halaman *Login* Perpustakaan Digital

Pada halaman *login* pada Perpustakaan Digital SD Negeri Sumberbulu 1 merupakan gerbang utama untuk mengakses seluruh koleksi buku digital yang tersedia. Pada halaman ini siswa diminta untuk mengisi data terlebih dahulu sebelum dapat memulai membaca. Tampilan halaman sederhana dengan judul “*LOGIN*” dan tombol “Mulai Membaca” yang berfungsi sebagai akses masuk menuju menu utama perpustakaan. Sistem ini dibuat untuk memudahkan pencatatan data pengguna sekaligus memastikan bahwa setiap pengunjung yang masuk ke perpustakaan digital tercatat dengan baik, sehingga penggunaan platform dapat terpantau secara lebih teratur.



Gambar 2. Pilihan Menu Buku Pelajaran Tiap kelas

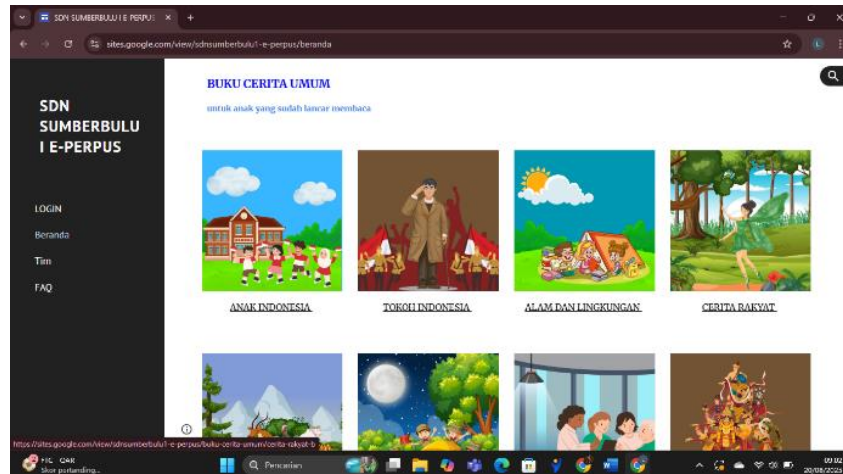
Pada *website* perpustakaan digital terdapat banyak menu, termasuk menu buku pelajaran untuk tiap kelas di Perpustakaan Digital SD Negeri Sumberbulu 1 menyediakan koleksi buku sesuai tingkatan dari kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar. Setiap menu dirancang agar siswa dapat dengan mudah menemukan buku

pelajaran sesuai kurikulumnya, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, Pendidikan Agama, dan PJOK. Dengan pengelompokan ini, siswa tidak perlu kesulitan mencari materi belajar karena sudah disusun berdasarkan jenjang kelas, sementara guru juga lebih terbantu dalam memberikan rujukan bahan ajar yang tepat. Menu ini sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran digital berjalan lebih terarah dan sesuai kebutuhan masing-masing tingkatan.



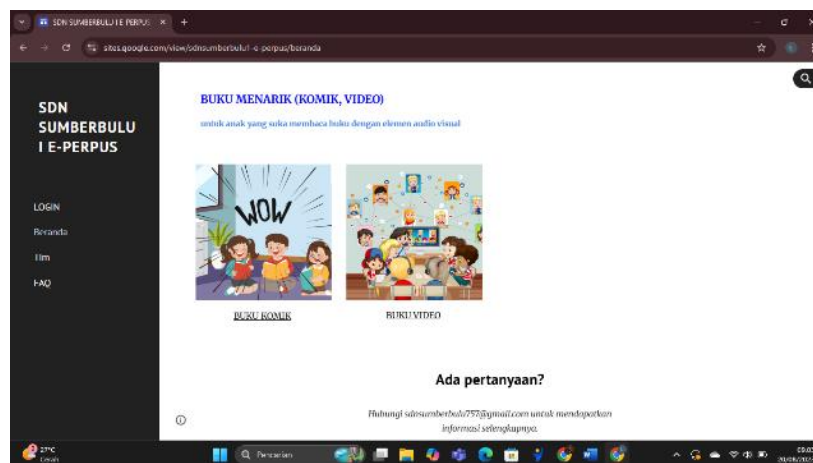
Gambar 3. Pilihan Buku Bacaan Pembaca Dini A

Tidak hanya buku pelajaran pada *website* ini juga tersedia menu buku bacaan untuk pembaca dini A pada Perpustakaan Digital SD NEGERI Sumberbulu 1, ditujukan khusus bagi anak-anak yang baru mulai belajar membaca. Koleksi buku dalam kategori ini menggunakan kalimat sederhana dengan kosakata dasar, disertai gambar berwarna yang menarik untuk membantu pemahaman isi cerita. Huruf ditampilkan dengan ukuran besar dan jelas, sehingga memudahkan anak mengenali huruf, kata, dan kalimat. Tema bacaan biasanya ringan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, hewan, atau aktivitas di sekolah. Tujuannya adalah menumbuhkan minat baca sejak dini, sekaligus melatih kemampuan membaca dasar dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 4. Pilihan Buku Bacaan Umum

Pada *website* perpustakaan digital ini juga terdapat buku bacaan umum untuk anak yang sudah lancar membaca pada Perpustakaan Digital SD Negeri Sumberbulu 1 berisi koleksi bacaan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding kategori pembaca dini. Buku-buku dalam menu ini memiliki teks lebih panjang, kosakata lebih kaya, serta cerita yang lebih bervariasi, seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, kisah inspiratif, hingga bacaan pengetahuan umum yang sesuai dengan usia sekolah dasar. Ilustrasi masih digunakan, tetapi jumlahnya lebih sedikit agar siswa terbiasa memahami isi teks secara mandiri. Menu ini bertujuan melatih keterampilan membaca lanjutan, memperluas wawasan, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pilihan buku komik dan buku video

Buku komik disajikan dalam bentuk cerita bergambar dengan alur sederhana yang berisi pesan moral dan nilai pendidikan, sehingga mampu menarik minat baca sekaligus menghibur. Sementara itu, buku video (*video book*) menyajikan materi bacaan dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan, sehingga siswa dapat menyimak cerita melalui tayangan bergerak yang lebih interaktif. Kehadiran komik dan *video book* ini sangat bermanfaat untuk mendukung gaya belajar yang beragam, mempermudah pemahaman, serta menjadikan kegiatan literasi lebih menyenangkan dan adaptif di era digital.



Gambar 6. Sosialisasi Penggunaan dan Manfaat Perpustakaan Digital

Pada tahap sosialisasi, guru dan siswa diperkenalkan pada konsep perpustakaan digital serta diberikan pelatihan teknis cara mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan bahan bacaan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat dengan mudah memanfaatkan perpustakaan digital dalam kegiatan literasi harian, sementara guru terbantu dalam memberikan sumber belajar tambahan yang variatif. Dari aspek pemanfaatan dan pengolahan data, tercatat adanya peningkatan akses dan interaksi siswa terhadap bahan bacaan digital, ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi membaca serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelas berbasis literasi digital.

Setelah kegiatan sosialisasi perpustakaan digital dilaksanakan, pengabdian mengumpulkan kesan dan saran dari guru serta peserta didik sebagai bentuk evaluasi dan refleksi atas keberjalanan program. Masukan yang diberikan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat, sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan perpustakaan digital di masa mendatang.

Adapun kesan dan saran yang disampaikan; (1) Kesan dan pesan guru, Guru SD Negeri Sumberbulu 1 menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi perpustakaan digital memberikan pengalaman baru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Mereka merasa terbantu karena memperoleh sumber belajar yang lebih variatif, praktis, dan sesuai kebutuhan kurikulum. Guru juga menilai bahwa kehadiran perpustakaan digital mampu meningkatkan motivasi membaca siswa dan mendukung pembelajaran berbasis digital di era Pendidikan 5.0. Beberapa guru memberikan saran agar koleksi buku digital diperbanyak. (2) Kesan dan pesan peserta didik, peserta didik merasa senang dan antusias dengan adanya perpustakaan digital karena dapat membaca berbagai jenis buku melalui gawai masing-masing. Tampilan yang menarik, pilihan bacaan yang beragam, serta kemudahan akses membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca. Banyak siswa mengungkapkan bahwa membaca menjadi lebih menyenangkan dengan adanya komik, buku cerita, serta video yang tersedia di platform. Peserta didik menyarankan adanya penambahan buku bacaan baru setiap periode tertentu, termasuk cerita bergambar dan bacaan populer anak-anak, agar perpustakaan digital tetap menarik dan tidak

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan adanya kebaruan berupa pemanfaatan perpustakaan digital dengan mengembangkan *Google Sites* sebagai sarana literasi di sekolah dasar yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SD Negeri Sumberbulu 1. Temuan ini selaras dengan konsep Pendidikan 5.0 yang menekankan pada kolaborasi teknologi dan humanisme, di mana teknologi digital dijadikan sarana memperkuat budaya literasi tanpa mengabaikan aspek pembentukan karakter siswa. Integrasi hasil pengabdian ini dalam kerangka ilmu pendidikan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam literasi dapat menjadi solusi atas keterbatasan sarana perpustakaan konvensional, sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan era digital.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Sadriani, *et., al.*, 2024). Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa integrasi teknologi

digital dalam pembelajaran literasi dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Ariesta Kusuma, *et., al.*, 2024).



Gambar 7. Foto Pengabdi dan Siswa SD Negeri Sumberbulu 1

Secara Praktis, penerapan perpustakaan digital memiliki implikasi signifikan, yaitu memperluas akses literasi, meningkatkan minat baca siswa, dan membantu guru dalam penyediaan sumber belajar. Keunggulan ini juga didukung oleh fakta bahwa pembelajaran dengan internet tidak dibatasi oleh waktu dan jarak, serta dapat mempermudah segala aktivitas dalam pembelajaran. Perpustakaan digital dapat menjadi model yang layak diterapkan dan direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan fasilitas serupa untuk memperkuat budaya literasi. Keberhasilan implementasi perpustakaan digital di SD Negeri Sumberbulu 1 dapat menjadi model bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan sarana literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara teoretis, kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan literasi digital di sekolah dasar yang relevan dengan era Pendidikan 5.0, khususnya dalam kerangka ilmu pendidikan yang adaptif terhadap teknologi digital. Banyak keunggulan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet, diantaranya pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu dan jarak, serta dapat mempermudah segala aktivitas dalam pembelajaran (Ariesta Kusuma, *et., al.*, 2024). Dengan demikian, keberhasilan implementasi perpustakaan digital di SD Negeri Sumberbulu 1 tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi warga sekolah, tetapi juga membuka peluang penelitian dan pengabdian lebih lanjut mengenai strategi penguatan literasi digital di tingkat pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mewujudkan perpustakaan digital berbasis *Google Sites* di SD Negeri Sumberbulu 1 sebagai sarana untuk meningkatkan budaya literasi di era Pendidikan 5.0. Melalui tahapan observasi dan survei, penyusunan dan pembuatan, sosialisasi, serta pemanfaatan dan pengolahan, diperoleh hasil bahwa perpustakaan digital mampu menjadi solusi atas keterbatasan fasilitas literasi konvensional di sekolah. Guru dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan bahan bacaan digital yang lebih variatif dan mudah diakses, sehingga berdampak pada peningkatan minat baca dan kualitas kegiatan literasi di sekolah. Temuan ini memperlihatkan kebaruan dalam penerapan teknologi digital di tingkat sekolah dasar, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penguatan budaya literasi dan pengembangan pembelajaran yang adaptif dengan kebutuhan era digital. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadi model inovasi literasi digital yang layak diterapkan di sekolah dasar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah dan para guru SD Negeri Sumberbulu 1 yang telah memberikan izin, dukungan, serta bimbingan selama kegiatan berlangsung, kepada para siswa yang berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan pemanfaatan perpustakaan digital, kepada tim pengabdian pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun turut memberikan dukungan moral maupun material, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, K. A., Damay, N. G., & Aulana, P. (2024). Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Videografi. *Transformasi*, 20(1), 61–67. <https://doi.org/10.56357/jt.v20i1.401>
- Ningrum, P. A., & Janattaka, N. (2025). Pengembangan Perpustakaan Digital Berbantuan Google Sites Di SD Negeri Tumpakoyot 02 Kabupaten Blitar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 98–104. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1667>
- Nur'aini, N., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2023). Analisis kebutuhan google sites dalam Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 945–954. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.18353>
- Ridlwani, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 195-205. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>
- Sadriani, A., Suhaeb, F. W., Kaseng, E. S., GH, M., & Suryani, A. I. (2024). PKM Peningkatan Literasi Guru Melalui Pembuatan Perpustakaan Digital di SD Negeri 67 Rappokalling. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 101-107. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.164>
- Wiratmaja, G. (2025). Penguatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Jenjang Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Perpustakaan Digital Mandiri Berbasis WEB Aplikasi. *Jurnal Inspirasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16-25.